

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Post partum atau disebut masa nifas adalah masa setelah lahirnya plasenta dan berakhir ketika organ-organ rahim kembali ke keadaan sebelum hamil masa nifas berlangsung selama 6 minggu. Masa nifas merupakan masa kritis bagi ibu dan bayi sehingga diperlukan perawatan lanjutan perubahan yang terjadi pada masa nifas antara lain perubahan fisik, *involusi uterus*, *laktasi/sekresi* (Air Susu Ibu) ASI Yuliana (2020). *Post partum* dapat dialami oleh ibu yang persalinan secara normal maupun dengan persalinan secara *sectio caesarea*. Menurut Pujiana (2022) Ibu yang mengalami persalinan *sectio caesarea* adalah persalinan buatan yang dilakukan insisi pada dinding perut (*abdomen*) dan dinding rahim (*uterus*) dengan syarat rahim harus keadaan utuh serta janin memiliki berat badan diatas 500 gram jika bobot janin dibawah 500 gram maka tidak perlu dilakukan tindakan persalinan *sectio caesarea*.

Menurut *World Health Organization* (2018) di negara berkembang kejadian *sectio caesarea* meningkat pesat. WHO telah menetapkan bahwa indikator persalinan *sectio caesarea* di setiap negara meningkat 10% sehingga 15% jika angka indikator persalinan *sectio caesarea* melebihi batas standar operasi *sectio caesarea* hal ini dapat meningkatkan risiko kematian dan kecacatan pada ibu dan anak. Data pada tahun 2019 menyatakan bahwa jumlah tindakan *sectio caesarea* sebanyak 85 juta tindakan, data pada tahun 2020 menyatakan bahwa jumlah tindakan *sectio caesarea* sebanyak 68 juta tindakan, data pada tahun 2021 menyatakan bahwa jumlah tindakan *sectio caesarea* sebanyak 373 juta tindakan.

Di Indonesia Angka kejadian *sectio caesarea* menurut Riskesdas (2018) adalah 927.000 per 4.039.000 kelahiran, jumlah *sectio caesarea* di Indonesia mencapai 30% hingga 80% dari total jumlah kelahiran. Berdasarkan Riskesdas Sumatera Utara (2018) persalinan secara *sectio caesarea* di Provinsi Sumatera Utara sebesar 23,89% dari persalinan secara normal sebesar 75,95 %.

Menurut Ridawati *et all* (2020) Ibu dengan persalinan *sectio caesarea* perlu memproduksi ASI secara efektif. Namun tindakan persalinan dengan *sectio caesarea* dapat menyebabkan ketidakefektifan pengeluaran ASI hal tersebut biasanya disebabkan oleh berkurangnya *hormon* oksitoksin yang memiliki peran penting dalam kelancaran Pengeluaran ASI.

Menurut *World Health Organization* (2018) ibu yang mengalami persalinan *sectio caesarea* dapat mengakibatkan ketidak lancaran produksi ASI, sebanyak 78jt yang mengalami ketidak lancaran produksi ASI. Berdasarkan Riskesdas (2018) 90% ibu yang mengalami proses persalinan *sectio caesarea* banyak yang mengalami permasalahan kelancaran produksi ASI. Menurut (Widiastuti & Jati, 2020) ibu dengan persalinan *sectio caesarea* mengalami ketidak lancaran produksi ASI hasil penelitian bahwa sebanyak 82% ibu dengan metode persalinan *Sectio Caesarea* mengalami masalah kelancaran produksi ASI. Kesulitan menyusui pada ibu pasca operasi caesar disebabkan oleh nyeri pasca operasi yang berdampak pada kesehatan ibu dan menghambat kerja saraf *hipofisis posterior* yang memproduksi oksitosin yaitu hormon yang berperan dalam menyusui maka hambatan menyusui bagi ibu pasca operasi caesar harus segera diatasi. ASI merupakan bagian penting yang dibutuhkan bayi untuk memenuhi kebutuhan nutrisinya dan memperkuat sistem kekebalan tubuhnya.

Menurut Tim Pokja PPNI (2018) menyusui tidak efektif adalah kondisi dimana ibu dan bayi mengalami ketidakpuasan atau kesukaran pada proses menyusui. Menurut (Vjayanti *et all*, 2022) pemberian ASI yang tidak efisien ini berdampak besar pada tumbuh kembang bayi. Manfaat ASI sendiri tidak hanya memperkuat imunitas bayi namun juga memberikan perlindungan dan kehangatan melalui kontak dengan kulit ibu mempertahankan zat seperti zat besi dan protein. Selain itu pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi terjadinya alergi, mengurangi penyakit pernafasan, diare dan obesitas pada anak untuk mencegah terjadinya permasalahan.

Sesuai Standar Intervensi Keperawatan Indonesia SIKI (2018) adalah dengan mengajarkan teknik menyusui yang benar dan edukasi menyusui selain itu dapat mempertimbangkan langkah-langkah yang dapat mendukung menyusui, seperti mendukung proses menyusui dari permasalahan ketidak efektifan pemberian ASI berbagai upaya telah dilakukan untuk mencapai standar mengenai status menyusui sebagai berikut Hal ini termasuk keterikatan bayi yang lebih kuat pada payudara ibu, kemampuan ibu dalam menggendong bayinya pada posisi yang benar dan meningkatkan suplai ASI. Produksi ASI tidak mencukupi dan puting terasa nyeri berkurang SLKI (2018).

Berdasarkan Standart Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) pada klien dengan klien post partum *sectio caesarea* dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif dilakukan dengan yaitu perawatan edukasi menyusui antara lain dengan identifikasi tujuan atau keinginan menyusui, dukung ibu meningkatkan kepercayaan diri dalam menyusui, libatkan sistem pendukung suami, keluarga, tenaga kesehatan, jelaskan manfaat menyusui bagi ibu dan bayi.

Intervensi non farmakologi untuk mengatasi masalah menyusui tidak efektif ajarkan perawatan payudara *post partum* misalnya memeras ASI, pijat payudara, pijat oksitosin SIKI (2018).

Menurut Batubara *et all* (2019) Pijat oksitosin adalah pijatan tulang belakang dari tulang leher hingga kolom kedua belas dada. Pemijatan ini diterapkan guna meikat refleks oksitosin atau meningkatkan kadar hormon oksitosin. Dengan melakukan pijatan tersebut ibu menjadi tenang, rasa lelah pasca melahirkan berkurang dan ASI akan mengalir secara alami.

Berdasarkan survey di Rumah Sakit Daerah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah pada tanggal 26 Januari 2024 didapatkan data ibu dengan tindakan *post partum sectio caesarea* pada tahun 2019 berjumlah 376 orang, tahun 2020 berjumlah 415 orang, tahun 2021 berjumlah 157 orang, dan tahun 2022 berjumlah 559, dan pada tahun 2023 berjumlah 116 orang (Rekam Medik Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik mengangkat kasus ini sebagai karya tulis ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada *post partum* Klien *Sectio Caesarea* Dengan Masalah Keperawatan menyusui tidak efektif di RSUD Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2024”.

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada kasus Asuhan keperawatan pada klien *post partum sectio caesarea* dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif di RSUD Pandan Tapanuli Tengah tahun 2024

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana Asuhan keperawatan pada klien *post partum sectio caesarea* dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif di RSUD Pandan Tapanuli Tengah tahun 2024

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Mampu melakukan asuhan keperawatan secara menyeluruh pada pasien dengan Asuhan Keperawatan pada klien *post partum sectio caesarea* dengan masalah menyusui tidak efektif di RSUD Pandan Tapanuli tengah Tahun 2024

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mampu Melakukan Pengkajian pada klien yang mengalami *post partum sectio caesarea* dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif di RSUD Pandan Tapanuli tengah
2. Mampu menentukan Diagnosa keperawatan pada klien yang mengalami *post partum sectio caesarea* dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif di RSUD Tapanuli Tengah tahun 2024

3. Mampu menyusun perencanaan pada klien yang mengalami *post partum sectio caesarea* dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif RSUD Pandan Tapanuli Tengah tahun 2024
4. Mampu melakukan implementasi keperawatan pada klien yang mengalami *post partum sectio caesarea* dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif di Rumah Sakit Umum Pandan tapanuli tengah 2024
5. Mampu melakukan evaluasi pada klien mengalami *post partum sectio caesarea* dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif di RSUD Pandan Tapanuli Tengah tahun 2024
6. Mampu melaksanakan pendokumentasian pada klien yang mengalami *post partum sectio caesarea* dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif di RSUD pandan tapanuli tengah tahun 2024

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan yang ada tentang persalinan *post partum sectio caesarea* untuk meningkatkan efektifitas menyusui

1.5.2 Manfaat Praktis

Karya Tulis Ilmiah yang disusun oleh penulis diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak terkait, antara lain :

1. Bagi Klien

Dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan serta peran keluarga sebagai sumber informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi post partum sectio caesarea dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif

2. Perawat

Dapat digunakan dalam tahap pengkajiaan hingga tahap evaluasi keperawatan dan berfokus pada permasalahan yang tepat sehingga dapat melakukan Asuhan Keperawatan kepada klien dengan post partum sectio caesarea dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif

3. Rumah Sakit Umum Pandan

Manfaat penulisan Karya Tulis Ilmiah diharapkan Rumah Sakit bisa mendapatkan manfaat positif dari diadakannya Studi Kasus terhadap asuhan keperawatan pada klien yang mengalami post partum sectio caesarea dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif

4. Pendidikan

Menambah ilmu pengetahuan keperawatan kepada tim pendidik dan mahasiswa keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien post partum sectio caesarea Masalah Keperawatan menyusui tidak efektif